

sisanya sebesar 0,232 atau 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t

Untuk melakukan uji t dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Variabel jumlah uang beredar (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG (Y), karena nilai t sebesar 13,059 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0,000 yang lebih kecil dari pada tingkat signifikan 5%. Berarti hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003) maupun Syaifudin (2007), yang menemukan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Variabel suku bunga SBI (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG (Y), karena nilai t sebesar -1,334 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0,188 yang lebih besar dari pada tingkat signifikan 5%. Berarti hipotesis yang diajukan tidak terbukti. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003).

Variabel inflasi (X_3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG (Y), karena nilai t sebesar 0,243 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0,809 yang lebih besar dari pada tingkat signifikan 5%. Berarti hipotesis yang diajukan tidak terbukti. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003).

Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (Y), karena nilai t sebesar -4,263 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0,000 yang lebih kecil dari pada tingkat signifikan 5%. Berarti hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003) juga Harjito dan Mc Gowan (2007) pada data penelitian Thailand dan Singapura.

Koefisien Beta

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan pengaruhnya terhadap variabel tergantung (IHSG) dalam model regresi linier berganda, maka digunakan koefisien beta. Adapun nilai koefisien beta dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel Koefisien Beta

Variabel	Koefisien beta	Sig
X_1	0,997	0,000
X_2	-1,153	0,188
X_3	-0,093	0,809
X_4	-0,344	0,000

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel Koefisien Beta dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar (X_1) dengan koefisien beta sebesar 0,997 merupakan variabel bebas yang mempunyai bobot beta paling besar dibandingkan dengan koefisien beta yang lain (X_2 , X_3 , X_4), artinya jumlah uang beredar (X_1) merupakan variabel dominan yang mempengaruhi IHSG (IHSG). Jadi hipotesa ketiga tidak terbukti. Hasil ini mendukung hasil penelitian Syaifudin (2007) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang berkaitan dengan pengaruh jumlah uang beredar (X_1), suku bunga SBI (X_2), Inflasi (X_3) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X_4) terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar (X_1), suku bunga SBI (X_2), Inflasi (X_3) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X_4), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG.